

**FUNGSI DAYAH DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA  
DI BABUT TAQWA KECAMATAN IDI TUNONG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ISRAJUDDIN**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Program Strata Satu (S-1)**

**Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI**

**Nim : 110704620**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**2011 M / 1432 H**

MILIK PERPUSTAKAAN  
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

**FUNGSI DAYAH DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA  
DI BABUT TAQWA KECAMATAN IDI TUNONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ISRAJUDDIN**  
**NIM : 110704620**



**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Prody/Jurusan : Tarbiyah/PAI**

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

Tgl Terima : 21 September 2011

Asal Eri

No. In

No. K

No. T

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
KOTA LANGSA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Israjuddin**  
Tempat/Tgl.Lahir : **Idi, 8 Juni 1980**  
No. Pokok : **110704620**  
Jurusan : **Tarbiyah**  
Prodi : **PAI**  
Alamat : **Gampong Bantayan Timu**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"FUNGSI DAYAH DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA DI KECAMATAN IDI TUNONG"** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 November 2011  
Yang membuat pernyataan,



*(Handwritten signature)*  
**(Israjuddin)**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

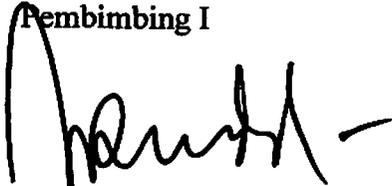
**Diajukan Oleh:**

**ISRAJUDDIN**  
**NIM. 110704620**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

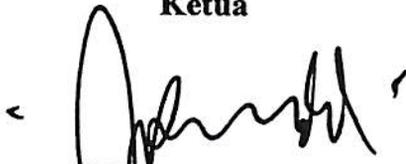
  
**AMIRUDDIN.MA**

Pembimbing II

  
**SAIFUDDIN.MA**

Telah Di Nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S-I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah  
Selasa 08 Mei 2012  
DI  
LANGSA  
Panitia sidang Munaqasyah

**Ketua**

  
AMIRUDDIN, MA

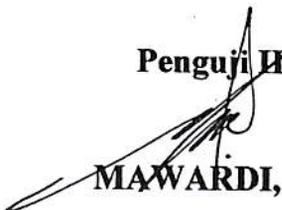
**Sekretaris**

  
SAIFUDDIN, MA

**Penguji I**

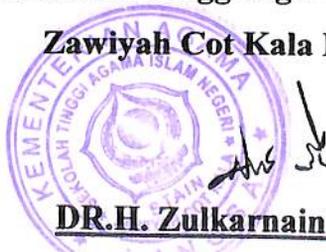
  
YASER AMRI, MA

**Penguji II**

  
MAWARDI, MSI

**Mengetahui :**

**Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa**

  
**DR.H. Zulkarnaini, MA**  
NIP. 19670511 199002 1 001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tugas yang mulia ini, sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa pada tahap akhir studi di Perguruan Tinggi. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat sekalian yang telah mengantarkan manusia dari lembah kekufuran menuju ke alam ketauhidan.

Skripsi ini berjudul “Fungsi Dayah dalam membina kenakalan remaja di Kecamatan Idi Tunong” merupakan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala, Langsa.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan do’a yang sedalam-dalamnya kepada yang mulia Ayahanda dan Ibunda, serta seluruh keluarga dan ahli famili yang tercinta, yang telah bersusah payah mendidik dan mendorong penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai. Tak lupa pula yang teristimewa dalam kehidupan dalam memberikan motivasi dan dorongan hingga saat ini.

Kemudian penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan

dalam membimbing penulis serta memberikan waktu berkonsultasi selama proses penulisan skripsi ini.

Demikian juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri serta seluruh Dosen dan Karyawan yang telah membina dan melayani penulis dalam menyelesaikan administrasi. Semoga Allah memberi limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada semua mereka serta mendo'akan agar menjadi amal shalih di sisi Allah Swt.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan karya tulis di masa mendatang, kesemuanya menyerahkan kepada Allah Swt, semoga dibalas dengan rahmat yang berlimpah ganda.

Amiin.

Langsa, Agustus 2011

Penulis

## **ABSTRAK**

Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi remaja tidak terlepas dari masalah pendidikan yang merupakan proses pembentukan rohani dan jasmani anak. Dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan seorang guru, orang tua, masyarakat dengan segala bentuk bimbingannya, semua unsur di atas memerlukan kerjasama yang terpadu dan terarah agar pembinaan nilai-nilai akhlak dapat dilakukan secara baik dan sempurna. Pola pergaulan dan pengaruh tayangan televisi tidak baik yang terjadi pada anak dapat menjadi alasan mengapa anak-anak usia sekolah seringkali melakukan kenakalan yang dilakukan kepada teman-temannya. Seringkali kenakalan tersebut dilakukan tanpa sengaja maupun disengaja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran Dayah Babut Taqwa dan Dayah Babul Hidayah dalam membina kenakalan remaja di Kecamatan Idi Tunong.

Data dan informasi yang objektif penulis dapatkan dengan mengadakan penelitian lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara. Disamping itu untuk memperoleh bahan rujukan dan membahas landasan teoritis penulis mengadakan penelitian di perpustakaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa kenakalan remaja yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. Upaya dan usaha pencegahan kenakalan remaja (upaya preventif), yaitu: menghilangkan gejala-gejala, menceritakan tokoh idola, menerapkan konsekuensi atau peraturan dengan prosedur yang jelas, dan mengisi waktu kosong dengan baik. juga penanganan kenakalan siswa (upaya kuratif), yaitu: membaca Istigfar, menyikapi penyebab dan jenis kenakalan, menasihati, memberi peringatan dan pemahaman, membetulkan kenakalan dan memuji siswa lain yang tidak melakukan kenakalan, dan konsultasi lewat telpon dan pemanggilan orang tua.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR .....                                       | ii        |
| ABSTRAK .....  | iv        |
| DAFTAR ISI .....   | v         |
| DAFTAR TABEL .....   | vi        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                   | 5         |
| C. Tujuan Penelitian.....                                  | 5         |
| D. Pembahasan Masalah .....                                | 7         |
| E. Hipotesis.....  | 8         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>                      | <b>9</b>  |
| A. Pengertian Dayah .....                                  | 9         |
| B. Peran Dayah sebagai lembaga pendidikan non formal ..... | 11        |
| C. Pengertian Kenakalan Remaja .....                       | 23        |
| D. Problem Kenakalan Remaja .....                          | 25        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                     | <b>29</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                                  | 29        |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....                       | 30        |
| C. Sumber Data .....                                       | 30        |
| D. Populasi dan Sampel .....                               | 30        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                            | 31        |
| F. Teknik Analisis Data .....                              | 32        |
| <b>BAB IV FUNGSI DAYAH DALAM MEMBINA KENAKALAN REMAJA</b>  |           |
| A. Profil Kecamatan Idi Tunong .....                       | 33        |
| B. Keberadaan Dayah di Kecamatan Idi Tunong.....           | 37        |
| C. Peran Dayah dalam Membina Kenakalan Remaja .....        | 42        |
| D. Analisis Hasil Penelitian.....                          | 48        |
| E. Pengujian Hipotesa .....                                | 51        |
| <b>BAB IV PENUTUP</b>                                      |           |
| A. Kesimpulan .....  | 52        |
| B. Saran-saran .....                                       | 52        |
| <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>                            | <b>54</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan agama kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan baik dalam hubungannya dengan sesama manusia dengan makhluk selain manusia atau dalam hubungan manusia dengan Allah. Di samping juga berlaku sebagai pedoman pengendalian tingkah laku, sikap dan tata cara hidup di tengah-tengah masyarakat.

Agama akan terintegrasi dengan kehidupan seseorang manakala pembinaan nilai-nilai keagamaan dilakukan dengan cara yang yang intensif dan kontiyu. Karena tanpa adanya pembinaan yang kontinyu serta tidak dilakukan sejak usia dini, pada masa remaja anak akan mengalami kepincangan dalam mengenal agama, bahkan akan sukar baginya untuk merasakan pentingnya bagi hidup dan kehidupannya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi remaja tidak terlepas dari masalah pendidikan yang merupakan proses pembentukan rohani dan jasmani anak. Dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan seorang guru, orang tua, masyarakat dengan segala bentuk bimbingannya, semua unsur di atas memerlukan kerjasama yang terpadu dan terarah agar pembinaan nilai-nilai akhlak dapat dilakukan secara baik dan sempurna.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hal.35

Masa remaja merupakan suatu masa yang paling banyak mengalami permasalahan bagi seorang anak dimana pada masa seperti ini anak harus benar-benar mendapat perhatian dari orang-orang tertentu untuk menyelesaikan problema hidupnya. Sehubungan dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi, kemudian pada masa remaja anak mulai mempersiapkan diri dari sifat-sifat ketergantungan pada orang-orang lain. Karena mereka juga ingin menunjukkan rasa tanggung jawab yang dimilikinya dan berbagai sifat lain yang dimaksud menonjolkan kemampuan dirinya. Sekalipun kemampuan untuk itu belum pasti adanya.

Dalam keadaan seperti ini maka terjadilah berbagai perubahan kejiwaan yang mungkin bisa menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan baru dalam hidupnya, tekanan perasaan dan kegoncangan jiwa.

Pada masa remaja bimbingan yang strategis cukup senantiasa diberikan kepada mereka, agar mereka dapat beradaptasi dengan masyarakat dengan cara wajar, bimbingan ini tentunya dibutuhkan terutama dari keluarga terdekat guru dan lingkungan masyarakat. Dengan besarnya peranan keluarga dalam membentuk watak anak yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwanya kelak, namun jika dipantau kondisi pendidikan keluarga. Hal ini sungguh sangat jauh berbalik dari kondisi jernih yang diimpikan, kebanyakan keluarga saat ini tidak mampu menerapkan ketentraman dan keharmonisan dalam rumah tangga untuk memupuk perkembangan jiwa yang sehat, sehingga menimbulkan dampak negatif

yang tidak sedikit terhadap pertumbuhan/perkembangan anak remaja dan juga akan menimbulkan keresahan di antara orang tua dan anak sendiri.

Adanya pendidikan Agama Islam yang berkesinambungan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, dari masa kandungan, masa bayi anak-anak, remaja dan dewasa, diharapkan akan melahirkan manusia bermoral tinggi dan berkepribadian yang baik dan dapat terhindar dari keguncangan jiwa dan tenang jiwanya, yang semuanya itu dapat dicapai menjadi manusia yang taat beragama. Latihan-latihan yang membiasakan hidup taat beragama bagi manusia, harus dilaksanakan secara berkesinambung. Sehingga dengan demikian, hal itu akan dapat membentuk kepribadiannya.<sup>2</sup>

Awal pertumbuhan anak dimulai dari keluarga yang di fokuskan pada masalah keagamaan. Perasaan beragama yang dibina dari rumah tangga, perlu disempurnakan kualitasnya dan dilanjutkan pelaksanaannya di lembaga-lembaga agama seperti madrasah (sekolah) dan balai pengajian (TPA) serta pesantren (Dayah).

Pesantren juga disebut dengan Dayah itu di mana masyarakat di Kecamatan Idi Tunong menempuh pendidikan selain (di luar) sekolah, agar mereka dapat menambah ilmu pendidikan tentang Agama dengan sempurna.

Sejak awal, Islam telah memanfaatkan Dayah sebagai sarana dan tempat untuk mendidik manusia mencintai keutamaan ilmu pengetahuan, membangun

---

<sup>2</sup> Drs. Bakir Yusuf Barmawi. *Pembina Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Dina Utama Semarang; 1993), hal. 26.

Masyarakat agama, mengenal masalah hak dan kewajiban agama guna untuk mewujudkan manusia yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Fungsi Dayah dalam membina kehidupan beragama pada anak baik yang masih kanak-kanak dan remaja serta orang dewasa adalah jelas sangat berarti sebagai salah satu dari lembaga agama yang dapat dikatakan paling efektif. Jadi adanya Dayah atau lembaga-lembaga agama, di antara hasil dan manfaatnya yang nyata adalah dapat menyelamatkan remaja-remaja yang tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama dalam keluarganya, dan dapat membentuk kepribadian remaja menjadi manusia yang agamis.<sup>3</sup>

Dalam membina, faktor mendidik yang paling menentukan adalah kondisi lingkungan di mana remaja-remaja hidup, baik lingkungan dalam keluarga, sekolah, Dayah maupun masyarakat. Lingkungan yang baik akan membentuk prilaku yang baik pada diri remaja, begitu juga sebaliknya. Kondisi seperti ini, sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa remaja, sehingga berdampak pada kepribadian utama dalam dirinya.

Kita ketahui remaja secara naluriah memiliki potensi untuk meniru setiap hal-hal yang ada di sekitar lingkungannya. Maka dari itu, kepada pendidik (orang tua, guru, tengku-tengku dan masyarakat) diharapkan untuk senantiasa memberi kontrol terhadap setiap tingkah laku remaja-remaja. Sehingga mereka membedakan mana hal-hal yang dianggap baik yang menguntungkan bagi dirinya dan hal-hal yang dianggap buruk yang dapat merugikan dirinya, serta

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 31.

menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya mengenai dampak dari lingkungan tersebut. Masalah yang terdapat pada remaja di Idi Tunong dan pengaruh Narkotika yang merajalela. Penggunaan media Elektronik yang bisa membuat remaja membawa ke arah perbuatan negatif, dan kurangnya etika dikarenakan konflik yang berkepanjangan antara RI dengan Gerakan Aceh Merdeka hingga tertular pada remaja di Kecamatan Idi Tunong.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Fungsi Dayah dalam Membina Kenakalan Remaja di Kecamatan Idi Tunong”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi Dayah dalam membina kenakalan remaja di Kecamatan Idi Tunong?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh pendidikan di Dayah dalam membina remaja-remaja agar menjadi manusia yang agamais? *solusi atas hambatan*

## **C. Penjelasan Istilah**

Menghindari terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan para pembaca yang terdapat di dalam judul. Maka penulis akan menjelaskan maksud dan pengertian istilah tersebut sebagai berikut :

a. Fungsi

Fungsi adalah peranan, jabatan, tugas, kerja, faal.<sup>4</sup> Fungsi yang penulis maksudkan di sini yaitu peranan yang didapat oleh pendidik tentang tugas pendidik sebagai orang yang mampu membina kehidupan remaja yang menjerumus ke arah negatif.

b. Dayah

Dayah adalah pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan Pe dan akhiran An (Pesantren) yang berarti tempat tinggal para santri di mana terdapat tengku (Guru) sebagai pendidik dan murid juga tinggal di pondok tersebut untuk mendalami pendidikan Agama Islam, untuk ke arah yang lebih agar taat pada Allah SWT dan Rasulnya.<sup>5</sup>

c. Membina

Membina berasal dari kata "Bina" ditambah awalan "mem" menjadi "Membina", yang berarti "membangun, menyusun, mendirikan."<sup>6</sup> Adapun yang penulis maksud dengan Pembina adalah membina remaja-remaja menurut didikan agama Islam yang baik.

d. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja juga berasal dari dua kata yaitu kenakalan dan remaja, *kenakalan* berasal dari kata "Nakal" yang artinya suka berbuat yang kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya. Terutama bagi

---

<sup>4</sup> Idrus H. A. *Kamus Umum Buku*, (Bintang Usaha Jaya Surabaya; 1996), hal. 105.

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1992, hal. 172.

<sup>6</sup> *Ibid.* hal 47

anak-anak).<sup>7</sup> Perbuatan yang berdampak negatif bagi perkembangan remaja di lingkungan masyarakat. Sedangkan *Remaja* diartikan dengan “mulai dewasa (sampai umur untuk kawin).<sup>8</sup> Pendapat lain mengemukakan bahwa, remaja adalah orang yang beranjak dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang telah sempurna dewasa guna dapat melaksanakan tugas sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga Negara, anggota masyarakat, dan sebagai satu pribadi atau individu yang mandiri.

Dari kedua definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku, perbuatan, sikap anak-anak yang baru beranjak dewasa ke arah negatif bagi perkembangan anak-anak itu sendiri dan lingkungan masyarakat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam membahas suatu masalah mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sejalan dengan itu maka tujuan penulisan dalam membahas masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dayah dalam membina kenakalan remaja di Kecamatan Idi Tunong?
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh pendidik di Dayah dalam menerapkan agama terhadap remaja.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 456.

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 813

## **E. Hipotesa**

Hipotesa adalah merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti pada data yang terkumpul.<sup>9</sup> Jadi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dalam suatu penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan postulat di atas yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pendidikan agama di Dayah diterapkan secara berkesinambungan terhadap remaja akan memberi dampak pembentukan moral bagi remaja.
2. Pembinaan pendidikan Dayah di Kecamatan Idi Tunong dapat berubah Mental Agama bagi Remaja.
3. Pembinaan pendidikan Agama di Dayah yang dibina masyarakat Kecamatan Idi Tunong agar dapat mengubah sikap, tingkah laku, perbuatan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal 62